

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai sumberdaya alam yang cukup melimpah untuk dapat dikembangkan sebagai Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) alam. Ada beberapa jenis obyek wisata yaitu ekowisata dan agrowisata. Dalam upaya pengembangan suatu ODTW, banyak faktor yang harus dipertimbangkan, antara lain dari sisi produk, faktor yang harus dipertimbangkan adalah potensi obyek dan atraksinya, aksesibilitas, fasilitas, infrastruktur, sumber daya manusia (SDM), kelembagaan, dan lingkungan (Nofendy, 2017). Salah satu obyek wisata alam yang terdapat di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Kaliurang. Kawasan wisata ini merupakan zona pemanfaatan dari Taman Nasional Gunung Merapi Yogyakarta. Kawasan wisata Kaliurang merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan nusantara terutama pada hari libur.

Kawasan wisata Kaliurang memiliki berbagai macam Obyek dan Daya Tarik Wisata (ODTW), beberapa obyek wisata yang berada di kawasan wisata Kaliurang adalah Taman Rekreasi Kaliurang, Gardu Pandang, Taman Wisata Plawangan Turgo, Taman Tlogo Putri, Museum Uen Sentalu, Museum Gunung Merapi, Bukit Pronojiwo, Tlogo Muncar, Tlogo Nirmolo, Goa Jepang Kaliurang, Kinahrejo (Nofendy, 2017).

Fungsi utama kawasan Kaliurang memberikan pelayanan kegiatan wisata bagi daerah tujuan wisata, Yogyakarta dan kota sekitarnya. Kawasan wisata Kaliurang ditempatkan sebagai salah satu tujuan wisata andalan yang mempunyai

ciri wisata alam di daerah pegunungan. Wisata Kaliurang mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya pengembangann Agrowisata. Saat ini jumlah wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Kaliurang cukup banyak jika dibandingkan di wisata jogja lainnya. Menurut Sudaningsih (2017) pengunjung wisata Kaliurang pada bulan November 2017 berjumlah 439.354 pengunjung. Lebih besar dari tahun 2016, pengunjung wisata Kaliurang pada bulan Mei 2016 sebanyak 134.984 pengunjung. Pada tahun 2016 dan 2017 pengunjung wisata Kaliurang mengalami kenaikan drastis. Hal ini dikarenakan mulai banyaknya peminat wisatawan untuk mengunjungi wisata Kaliurang, disamping itu terlihat dari data wisata Kaliurang banyak dipilih ketika liburan akhir tahun.

Wisatawan banyak mengalami lelah dan kepenatan setelah beraktivitas pada keramaian setelah berwisata di Kaliurang, sehingga menyebabkan stress dan kurang fokus berkendara ketika hendak pulang. Agrowisata di kawasan wisata Kaliurang dapat digunakan sebagai pelengkap destinasi wisata Kaliurang dengan nuansa pertanian, dengan dikembangkanya agrowisata, agrowisata dapat mempertahankan komoditas khas yang berada di Kaliurang, sehingga wisatawan tetap bisa menikmati hasil dari komoditi yang ada di Kaliurang, dan dapat menjadi oleh-oleh wisata. Komoditi yang banyak ditanam di daerah Kaliurang yaitu Alpukat (*Persia americana*), Pisang Byar (*Musa spp.*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Jambu Kristal (*Psidium Guajava*), dan Jeruk (*Citrus x sinensis*).

Kondisi alam Kaliurang yang sejuk sangat berpotensi dan sesuai untuk mengembangkan potensi agrowisata sebagai daya tarik baru wisatawan di kawasan wisata Kaliurang, sehingga wisatawan yang berkunjung di Kaliurang tidak bosan, terdapat nuansa lain selain wisata alam dan dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor agrowisata. Perlu adanya perencanaan untuk agrowisata karena di wilayah wisata Kaliurang belum terdapat agrowisata. Kaliurang memiliki tanah liat yang berpasir, subur, gembur, mengandung banyak bahan organik, tata air dan udara baik untuk pertumbuhan berbagai tanaman (Evan, 2017).

Banyaknya komoditas khas yang dapat ditanam dan tempat-tempat strategis, sehingga memungkinkan untuk dapat dijadikan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang. Perlu dilakukan perencanaan dan pengembangan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang supaya dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung di Kaliurang dan agar wisata Kaliurang memiliki agrowisata yang terpadu dan edukatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Kawasan wisata Kaliurang yang terletak di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman merupakan daerah yang memiliki potensi pariwisata yang bagus. Terdapat berbagai macam wisata seperti wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Serta didukungnya kawasan yang memiliki komoditas khas dari daerahnya. Perlu dilakukan perencanaan dan pengembangan wisata dengan mengunggulkan komoditas khas menjadi tempat agrowisata yang terpadu, edukatif, dan tidak membosankan.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengevaluasi beberapa obyek kawasan wisata Kaliurang yang berpotensi dijadikan agrowisata.
2. Menentukan potensi lanskap agrowisata di kawasan wisata Kaliurang.
3. Menyusun rencana pengembangan agrowisata di kawasan wisata Kaliurang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan rencana pengembangan agrowisata dan menambah potensi agrowisata supaya dapat menjadi daya tarik wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Kaliurang serta dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor pariwisata.

### **E. Batasan Studi**

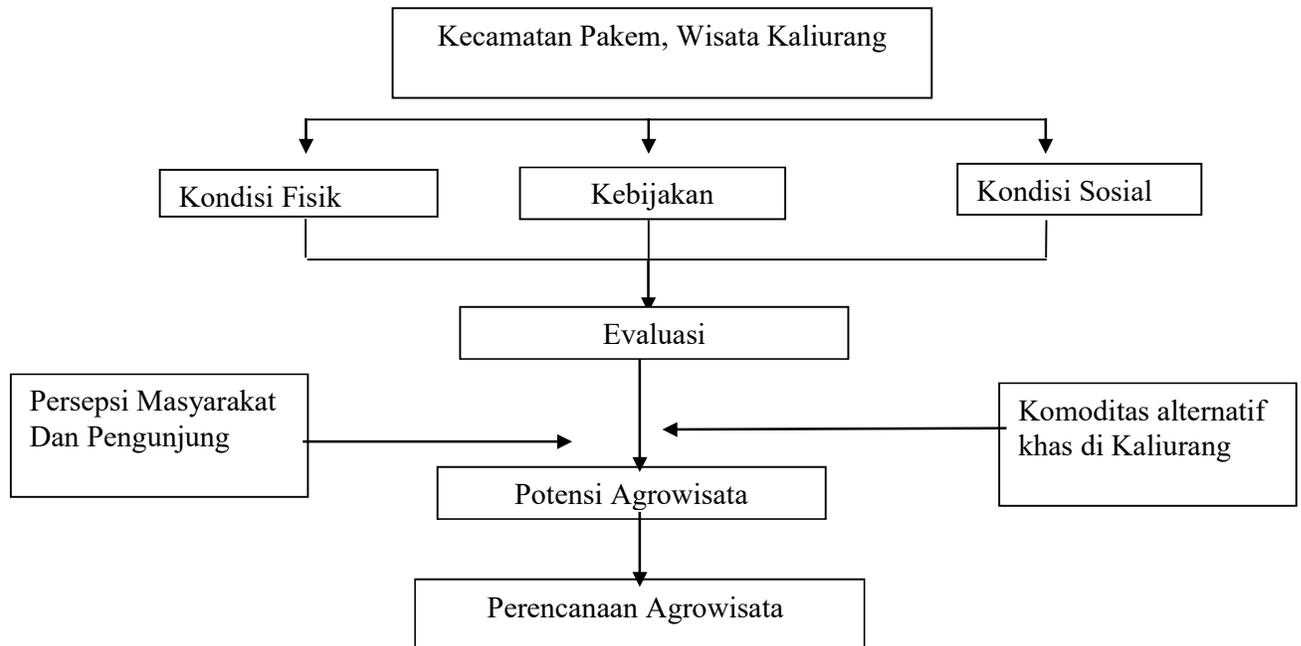
Penelitian tentang perencanaan Agrowisata ini akan dilakukan di kawasan wisata Kaliurang dan studi ini difokuskan di dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur pada Kawasan Wisata Kaliurang, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman dikarenakan daerah-daerah tersebut memiliki berbagai tempat wisata yang ramai pengunjung dan termasuk ke dalam kawasan wisata Kaliurang. Selain daerah tersebut tidak termasuk batasan studi.

### **F. Kerangka Pikir Penelitian**

Kawasan wisata Kaliurang merupakan kawasan yang strategis untuk berwisata yang terletak di kecamatan pakem, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Disamping letaknya yang strategis, kawasan wisata Kaliurang ini

memiliki banyak obyek wisata yang tersedia, contohnya wisata alam, wisata pegunungan, wisata religi, hingga wisata sejarah.

Berdasarkan kondisi fisik dan kondisi sosial pada kawasan wisata Kaliurang, menunjukkan bahwa kawasan tersebut mempunyai peluang besar dalam melakukan pengembangan Agrowisata sebagai wisata alternatif selain wisata yang sudah ada di Kaliurang. Pengembangan agrowisata juga dapat mengembalikan komoditas alternatif yang khas berada di Kaliurang. Dengan adanya peluang yang besar tersebut perlu dilakukan evaluasi dikawasan Wisata Kaliurang untuk menentukan perencanaan yang akan dilakukan dalam pembuatan agrowisata. Dengan terciptanya perencanaan agrowisata yang terpadu dan edukatif dengan memperdayakan masyarakat asli agar ikut berpartisipasi dalam pembuatan agrowisata perlu dilakukan identifikasi persepsi dari masyarakat maupun persepsi pengunjung wisata Kaliurang agar pengembangan agrowisata dapat sesuai dengan apa yang diharapkan dan tentunya disukai oleh masyarakat. Identifikasi persepsi masyarakat di kawasan Wisata Kaliurang meliputi masyarakat yang berada dikecamatan Pakem, desa Hargobingangun, dusun Kaliurang Barat dan Kaliurang Timur. Selain itu juga dilakukan identifikasi berdasarkan persepsi pengunjung dengan menggunakan kuisisioner pengunjung di area wisata Kaliurang. Evaluasi dan identifikasi persepsi berdasakan pengunjung maupun persepsi masyarakat dikawasan Wisata Kaliurang dapat menunjukkan potensi agrowisata terbaik yang nantinya dapat berguna untuk memaksimalkan pendapatan asli daerah di kawasan Wisata Kaliurang.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.